

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. PT Sarana Meditama Tbk.**

PT Sarana Meditama Metropolitan (SAME) merupakan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan pada sektor kesehatan. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) berdiri pada tanggal 13 November 1984. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) adalah operator rumah sakit swasta, juga dikenal sebagai EMC Healthcare. Perusahaan mengoperasikan enam Rumah Sakit EMC di Alam Sutera, Cikarang, Pekayon, Pulomas, Tangerang, dan Sentul. Rumah sakit pertamanya dibangun pada tahun 1972 di Alam Sutera dengan nama Rumah Sakit Ongkomulyo, dan menjadi Omni Medical Center pada tahun 2001. Jaringan layanan kesehatan tersebut sebelumnya bernama Rumah Sakit Omni hingga diakuisisi oleh Emtek Group pada tahun 2021. Kantor perusahaan berlokasi di Pulomas Barat VI Jalan, 20, Pulo Gadung, Jakarta Timur.<sup>1</sup> Pada tanggal 11 Januari 2013, SAME

---

<sup>1</sup> “PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk [SAME] | IDNFinancials,” IDN Financials diakses pada, <https://www.idnfinancials.com/id/same/pt-sarana-meditama-metropolitan-tbk>, pada tanggal Oktober 2024 pukul 1.31 WIB.

melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>2</sup>

PT SAME mengakuisisi saham PT Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK) pada tanggal 10 November 2021, SAME mengakuisisi sebanyak 613.585.500 saham atau 66% saham RSGK. Akuisisi yang dilakukan PT SAME terhadap PT Kedoya Adyaraya ini dalam rangka penetapan strategi dan upaya perseroan terutama dalam menghadapi pertumbuhan yang pesat dalam pelayanan kesehatan dengan membangun dan mengelola rumah sakit, selain tujuan tersebut perseroan juga bertujuan menciptakan sinergi yang lebih kuat dan mampu bersaing dengan grup perusahaan rumah sakit lainnya juga mendukung pertumbuhan panjang perseroan.<sup>3</sup>

PT Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK) didirikan pada tanggal 11 Juni 1990 merupakan perusahaan penyedia jasa kesehatan dan mendirikan rumah sakit pertamanya yaitu RS Grha Kedoya pada tahun 2009. Ruang lingkup kegiatan RSGK adalah bergerak dalam bidang jasa kesehatan. Saat ini, kegiatan usaha utama RSGK adalah bergerak di bidang aktivitas rumah sakit swasta, praktik

---

<sup>2</sup> “EMETK Borong Saham SAME Di Penghujung 2023, Apa Punya Prospek Baik? - Ajaib,” Ajaib 26 Desember 2023, diakses pada <https://ajaib.co.id/terpuruk-di-2020-emiten-same-berhasil-cuan-di-q3-2021/>, pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 1.38.

<sup>3</sup> Liputan6.com, “Sarana Meditama Rampungkan Akuisisi 45 Persen Saham Kedoya Adyaraya,” liputan6.com, 11 November 2021, <https://www.liputan6.com/saham/read/4707866/sarana-meditama-rampungkan-akuisisi-45-persen-saham-kedoya-adyaraya>, diakses pada tanggal 2 Desember 2024 pukul 9.18.

dokter umum, praktik dokter spesialis, praktik dokter gigi, pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, perdagangan eceran barang farmasi di apotek, dan poliklinik swasta.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*,

*Current Ratio (CR)* diperoleh dari rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* perusahaan sampel selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan *Current Ratio* perusahaan**

	2020	2021	2022	2023
1	0,53	1,09	2,31	1,43
2	0,43	2,23	1,69	1,41
3	0,48	6,83	1,63	0,98
4	0,66	2,59	1,54	0,87

Sumber: output Excel diolah 2024

---

<sup>4</sup> britama.com, “Sejarah dan Profil Singkat RSGK (Kedoya Adyaraya Tbk),” britama.com (blog), 6 Februari 2022, diakses pada <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-rsgk/>, pada tanggal 2 Desember 2024 pukul 9.25.

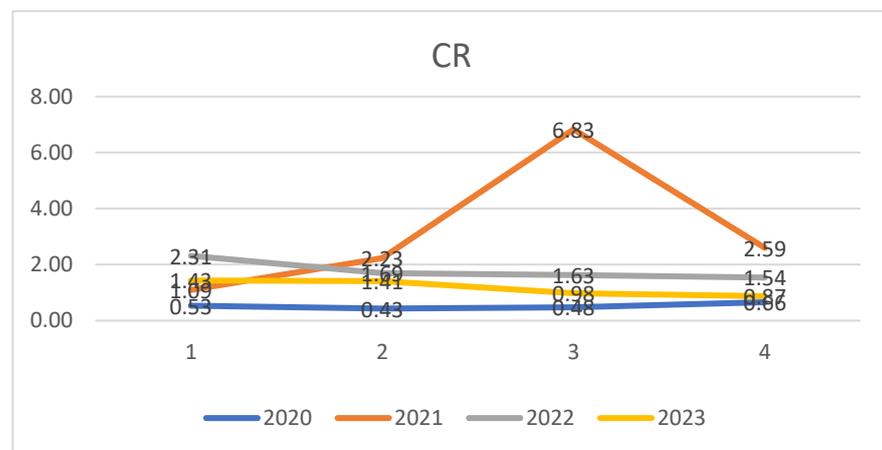
Berdasarkan tabel 4.1 kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi berdasarkan rasio lancar (*Current Ratio*) dari periode sebelum akuisisi (2020-2021) dan periode setelah akuisisi (2022-2023) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2020, nilai CR mengalami penurunan dari triwulan 1 yakni sebesar 0,53 menjadi sebesar 0,43 pada triwulan 2. Pada triwulan 3 kembali naik menjadi 0,48 dan terus naik menjadi 0,66 pada triwulan 4.
- 2) Pada tahun 2021, nilai CR mengalami peningkatan dari triwulan 1 yakni sebesar 1,09 menjadi sebesar 2,23 pada triwulan 2. Pada triwulan 3 kembali naik menjadi 6,83 dan menurun sebesar 2,59 pada triwulan 4.
- 3) Pada tahun 2022, nilai CR mengalami penurunan tiap triwulna yakni pada triwulan 1 yakni sebesar 2,31 kemudian menurun pada triwulan 2 menjadi sebesar 1,69 dan terus menurun pada triwulan 3 menjadi 1,63 dan kembali menurun menjadi 1,54 pada triwulan ke 4.
- 4) Pada tahun 2023, nilai CR mengalami penurunan tiap triwulan yakni pada triwulan 1 sebesar 1,43 kemudian menurun pada triwulan 2 menjadi sebesar 1,41 dan terus menurun pada triwulan

3 menjadi 0,98 dan kembali menurun menjadi 0,87 pada triwulan ke 4.

Berikut merupakan diagram garis pergerakan nilai pada rasio CR di setiap perusahaan.

**Gambar 4.1**  
**Pergerakan Nilai Rasio CR**



Sumber: output Excel diolah 2024

Dari diagram tersebut disimpulkan bahwa pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan nilai CR per triwulan, sedangkan pada tahun 2021 mengalami fluktuasi nilai tertinggi CR yakni pada triwulan ke 3.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* diperoleh dari rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *DAR* perusahaan sampel selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Debt To Asset Ratio* perusahaan**

	2020	2021	2022	2023
1	0,57	0,43	0,12	0,23
2	0,57	0,11	0,23	0,23
3	0,70	0,07	0,23	0,25
4	0,49	0,10	0,23	0,26

Sumber: output Excel diolah 2024

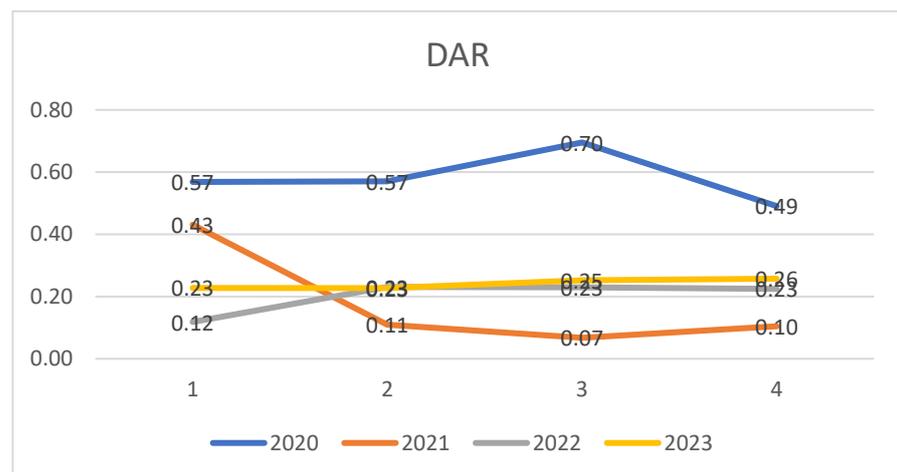
Berdasarkan tabel 4.2 kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi berdasarkan rasio *DAR* dari periode sebelum akuisisi (2020-2021) dan periode setelah akuisisi (2022-2023) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2020, nilai *DAR* pada triwulan 1 dan triwulan 2 yakni sebesar 0,57, pada triwulan 3 mengalami peningkatan menjadi 0,70 namun kembali menurun menjadi 0,49 pada triwulan 4.
- 2) Pada tahun 2021, nilai *DAR* mengalami penurunan dari triwulan 1 yakni sebesar 0,43 menjadi sebesar 0,11 pada triwulan 2 dan terus menurun pada triwulan 3 menjadi 0,07 namun kembali naik menjadi 0,10 pada triwulan 4.
- 3) Pada tahun 2022, nilai *DAR* mengalami peningkatan pada triwulan 1 yakni sebesar 0,12 menjadi 0,23 pada triwulan 2 dan stagnan pada triwulan 3 dan triwulan 4 yakni 0,23.

- 4) Pada tahun 2023, nilai CR mengalami kenaikan pada tiap triwulan yakni pada triwulan 1 sebesar 0,23 dan stagnan pada triwulan 2 kemudian terus mengalami peningkatan pada triwulan 3 menjadi 0,25 dan terus meningkat menjadi 0,26 pada triwulan ke 4.

Berikut merupakan diagram garis pergerakan nilai pada rasio DAR pada setiap perusahaan.

**Gambar 4.2**  
**Pergerakan Nilai Rasio DAR**



Sumber: output Excel diolah 2024

Dari diagram tersebut disimpulkan bahwa nilai DAR tertinggi pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai CR per triwulan yang cukup tinggi, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan pada triwulan ke 2 dan stagnan hingga triwulan ke 4, pada tahun 2023 cukup stagnan.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Total Asset Turn Over* (TATO) diperoleh dari rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* perusahaan sampel selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan *Total Asset Turn Over* perusahaan**

	2020	2021	2022	2023
1	0,06	0,07	0,07	0,07
2	0,10	0,21	0,12	0,14
3	0,19	0,22	0,20	0,21
4	0,27	0,26	0,27	0,29

Sumber: output Excel diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3 kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi berdasarkan rasio TATO dari periode sebelum akuisisi (2020-2021) dan periode setelah akuisisi (2022-2023) dengan rincian sebagai berikut:

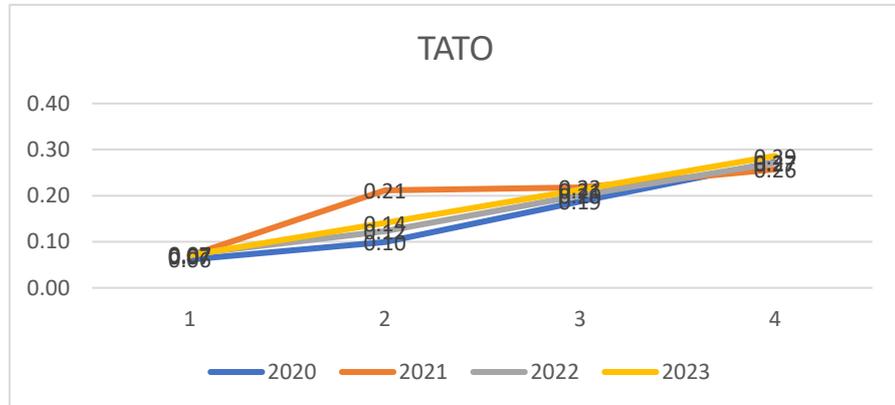
- 1) Pada tahun 2020, nilai TATO pada triwulan 1 hingga triwulan 4 terus mengalami kenaikan yakni pada triwulan 1 sebesar 0,06 kemudian meningkat menjadi sebesar 0,10 pada triwulan 2 dan

terus mengalami peningkatan pada triwulan 3 menjadi 0,19 hingga pada triwulan 4 menjadi 0,27.

- 2) Pada tahun 2021, nilai TATO mengalami penurunan dari triwulan 1 yakni sebesar 0,27 menjadi sebesar 0,07 pada triwulan 2 dan mengalami peningkatan pada triwulan 3 menjadi 0,21 dan kembali meningkat menjadi 0,22 pada triwulan 4.
- 3) Pada tahun 2022 nilai TATO pada triwulan 1 hingga triwulan 4 terus mengalami kenaikan yakni pada triwulan 1 sebesar 0,07 kemudian meningkat menjadi sebesar 0,12 pada triwulan 2 dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 3 menjadi 0,20 hingga pada triwulan 4 menjadi 0,27.
- 4) Pada tahun 2023, nilai TATO pada triwulan 1 hingga triwulan 4 terus mengalami kenaikan yakni pada triwulan 1 sebesar 0,07 kemudian meningkat menjadi sebesar 0,14 pada triwulan 2 dan terus mengalami peningkatan pada triwulan 3 menjadi 0,21 hingga pada triwulan 4 menjadi 0,29.

Berikut merupakan diagram garis pergerakan nilai pada rasio TATO pada setiap perusahaan.

**Gambar 4.3**  
**Pergerakan Nilai Rasio TATO**



Sumber: output Excel diolah 2024

Dari diagram tersebut disimpulkan bahwa nilai TATO pada tahun 2020, 2022 dan 2023 terus mengalami peningkatan di setiap triwulannya, namu pada tahun 2021 pada triwulan ke 2 mengalami penurunan namun kembali meningkat pada triwulan setelahnya.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Return On Asset* perusahaan sampel selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Return On Asset* perusahaan**

	2020	2021	2022	2023
1	-0,01	0,01	0,00	0,00
2	-0,02	0,05	0,00	0,00
3	-0,25	0,03	0,00	0,00
4	-0,06	0,03	0,00	0,00

Sumber: output Excel diolah 2024

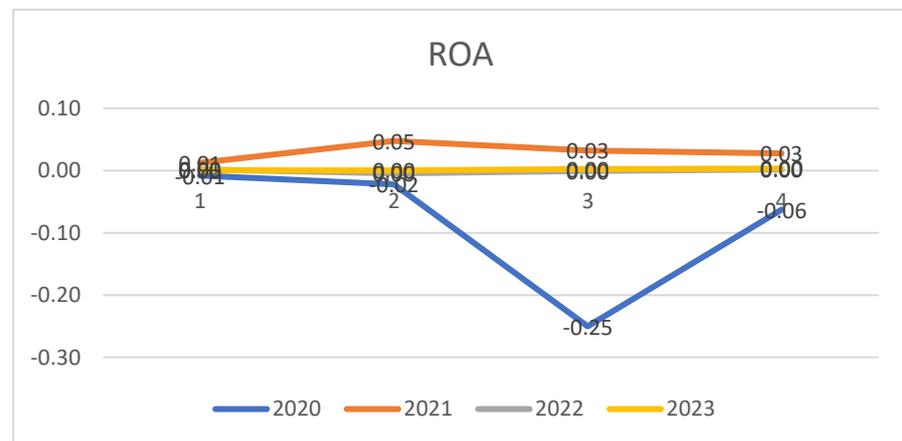
Berdasarkan tabel 4.4 kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi berdasarkan rasio ROA dari periode sebelum akuisisi (2020-2021) dan periode setelah akuisisi (2022-2023) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2020, nilai ROA pada triwulan 1 mengalami penurunan yakni sebesar (0,01) menjadi (0,02) pada triwulan 2 dan terus mengalami penurunan menjadi (0,25) kemudian mengalami peningkatan pada triwulan ke 4 menjadi (0,6).
- 2) Pada tahun 2021, nilai ROA pada triwulan 1 mengalami kenaikan yakni sebesar 0,01 menjadi 0,05 pada triwulan 2 dan kemudian mengalami penurunan menjadi 0,03 dan stagnan pada triwulan ke 4 yakni sebesar 0,03.
- 3) Pada tahun 2022, nilai ROA pada triwulan 1 hingga triwulan 4 mengalami stagnan atau tidak terdapat perubahan dari triwulan 1 hingga 4 yakni sebesar 0,00.

- 4) Pada tahun 2023 nilai ROA pada triwulan 1 hingga triwulan 4 mengalami stagnan atau tidak terdapat perubahan dari triwulan 1 hingga 4 yakni sebesar 0,00.

Berikut merupakan diagram garis pergerakan nilai pada rasio ROA pada setiap perusahaan.

**Gambar 4.4**  
**Pergerakan Nilai Rasio ROA**



Sumber: output Excel diolah 2024

Dari diagram tersebut disimpulkan bahwa nilai ROA pada tahun 2022 dan 2023 mengalami stagnan atau tidak ada perubahan sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan 3 dan nilai ROA pada tahun 2021 merupakan nilai tertinggi dari pada tahun-tahun sebelumnya maupun sesudahnya.

## C. Pembuktian Hipotesis

### 1. Deskriptif

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil dari statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi (2020-2021).

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi (2020-2021)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	8	.43	6.83	1.8545	2.17603
DAR	8	.07	.70	.3798	.24862
TATO	8	.06	.27	.1723	.08383
ROA	8	-.25	.05	-.0278	.09644
Valid N (listwise)	8				

Sumber: data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah sampel 1 dengan periode penelitian selama 2 tahun (sebelum akuisisi) dan data yang diambil adalah dalam triwulan sehingga  $N = 8$ . Selanjutnya hasil dari analisis deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebelum Akuisisi sebesar 1,8545 dengan standar deviasi 2,17603 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 6,83 dan 0,43.
- b. Nilai rata-rata *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebelum Akuisisi sebesar 0,3798 dengan standar deviasi 0,244862 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 0,70 dan 0,07

- c. Nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) sebelum Akuisisi sebesar 0,1723 dengan standar deviasi 0,08383 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 0,27 dan 0,06.
- d. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebelum Akuisisi sebesar -0,0278 dengan standar deviasi 0,09644 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 0,05 dan -0,25.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil dari statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sesudah akuisisi (2022-2023).

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi (2022-2023)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	8	.87	2.31	1.4837	.44653
DAR	8	.12	.26	.2211	.04326
TATO	8	.07	.29	.1722	.08351
ROA	8	.00	.00	.0007	.00242
Valid N (listwise)	8				

Sumber: data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah sampel 1 dengan periode penelitian selama 2 tahun (setelah akuisisi) dan data yang diambil adalah dalam triwulan sehingga  $N = 8$ . Selanjutnya hasil dari analisis deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sesudah Akuisisi sebesar 1,4837 dengan standar deviasi 0,44653 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 2,31 dan 0,87.
- b. Nilai rata-rata *Debt To Assets Ratio* (DAR) sesudah Akuisisi sebesar 0,2211 dengan standar deviasi 0,04326 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 0,26 dan 0,12.
- c. Nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO) sesudah Akuisisi sebesar 0,1722 dengan standar deviasi 0,08531 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 0,29 dan 0,07.
- d. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sesudah Akuisisi sebesar 0,0007 dengan standar deviasi 0,00242 sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum 0,00 dan 0,00.

## 2. Uji Normalita Data

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality				
	kategori	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
CR	sebelum	.714	8	.003
	sesudah	.936	8	.568
DAR	sebelum	.863	8	.128
	sesudah	.666	8	.001
TATO	sebelum	.889	8	.229
	sesudah	.923	8	.453
ROA	sebelum	.744	8	.007
	sesudah	.877	8	.177

Sumber: data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel output uji normalitas diatas diketahui nilai df untuk semua rasio adalah 8 yang artinya jumlah sampel data untuk masing-masing rasio kurang dari 50. Sehingga menggunakan teknik *shapiro wilk* untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini.

- a. Pada rasio CR (sebelum akuisisi) diketahui bahwa nilai sig. nya sebesar 0,003 dan nilai sig. untuk kategori CR (Sesudah akuisisi) sebesar 0,568. Karena nilai sig. kategori sebelum akuisisi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal atau  $H_a$  ditolak sedangkan untuk kategori sesudah akuisisi nilai signya  $> 0,05$  maka disimpulkan data berdistribusi normal atau  $H_a$  diterima, namun Namun tetap menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* atau mengikuti data yang tidak berdistribusi normal.
- b. Pada rasio DAR (sebelum akuisisi) diketahui bahwa nilai sig. nya sebesar 0,128 dan nilai sig. untuk kategori DAR (Sesudah akuisisi) sebesar 0,001. Karena nilai sig. DAR kategori sebelum  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau  $H_a$  diterima sedangkan untuk kategori sesudah akuisisi nilai signya  $< 0,05$  maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal atau  $H_a$  ditolak, namun Namun tetap menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* atau mengikuti data yang tidak berdistribusi normal.

- c. Pada rasio TATO (sebelum akuisisi) diketahui bahwa nilai sig. nya sebesar 0,229 dan nilai sig. untuk kategori TATO (Sesudah akuisisi) sebesar 0,453. Karena nilai sig. kedua kategori  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau  $H_a$  diterima.
- d. Pada rasio ROA (sebelum akuisisi) diketahui bahwa nilai sig. nya sebesar 0,007 dan nilai sig. untuk kategori ROA (Sesudah akuisisi) sebesar 0,177. Karena nilai sig. kategori sebelum akuisisi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal atau  $H_a$  ditolak sedangkan untuk kategori sesudah akuisisi nilai signya  $> 0,05$  maka disimpulkan data berdistribusi normal atau  $H_a$  diterima, namun Namun tetap menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* atau mengikuti data yang tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis menggunakan dua uji yakni uji Paired Sample T test untuk data yang berdistribusi normal yaitu data pada rasio TATO, dan uji Wilcoxon Signed Rank untuk data yang tidak berdistribusi normal yaitu rasio CR, DAR dan ROA.

#### a. Uji *Wilcoxon Signed Rank* Rasio CR

Pada rasio CR, uji hipotesis yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank* karena data pada rasio CR tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Rasio CR**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	CR Sesudah - CR Sebelum
Z	-.280 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.779
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: data diolah SPSS 24

Dari hasil output uji *Wilcoxon Signed Rank* diatas, diperoleh nilai nilai sig. sebesar 0,779. Karena nilai  $0,779 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “H<sub>a1</sub> ditolak” yang artinya tidak ada perbedaan antara rasio CR sebelum dengan rasio CR sesudah.

**b. Uji *Wilcoxon Signed Rank* Rasio DAR**

Pada rasio DAR, uji hipotesis yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank* karena data pada rasio DAR tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Rasio DAR**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	DAR Sesudah - DAR Sebelum
Z	-1.680 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: data diolah SPSS 24

Dari hasil output uji *Wilcoxon Signed Rank* diatas, diperoleh nilai nilai sig. sebesar 0,093. Karena nilai  $0,093 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_{a2}$  ditolak” yang artinya tidak ada perbedaan antara rasio DAR sebelum dengan rasio DAR sesudah.

**c. Uji *Paired Sample T Test* Rasio TATO**

Pada rasio TATO, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T Test* karena data pada rasio TATO berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Nilai Statistik *Paired Sample T test* Rasio TATO**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO Sebelum	.1723	8	.08383	.02964
	TATO Sesudah	.1722	8	.08351	.02953

Sumber: data diolah SPSS 24

Dari tabel output diatas, menunjukkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari rasio TATO sebelum dan TATO sesudah, untuk nilai rata-rata rasio TATO sebelum yaitu sebesar 0,1723 sedangkan untuk rata-rata rasio TATO sesudah yaitu sebesar 0,1722. Karena nilai rata-rata ROA sebelum  $0,1723 > 0,1722$  maka artinya terdapat penurunan nilai rata-rata sesudah dari rata-rata sebelum.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji *Paired Sample T Test* TATO**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed )
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	TATO	.00003	.03117	.01102	-.02603	.02609	.003	7	.998
ir	Sebelum								
1	- TATO								
	Sesudah								

Sumber: data diolah SPSS 24

Dari hasil output uji *Paired Sample T Test* diatas, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,003, karena nilai  $t$  hitung  $0,003 < t$  tabel (2,365) maka disimpulkan “ $H_{a3}$  ditolak” yang artinya tidak ada perbedaan, sedangkan jika berdasarkan nilai sig. sebesar 0,998. Karena nilai  $0,998 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_{a3}$  ditolak” yang artinya tidak ada perbedaan antara rasio TATO sebelum dengan rasio TATO sesudah.

d. **Uji *Wilcoxon Signed Rank* Rasio ROA**

Pada rasio ROA, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank* karena data pada rasio ROA tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* Rasio ROA**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	ROA Sesudah - ROA Sebelum
Z	-.140 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.889
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: data diolah SPSS 24

Dari hasil output uji *Wilcoxon Signed Rank* diatas, diperoleh nilai nilai sig. sebesar 0,889. Karena nilai  $0,889 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_{a4}$  ditolak” yang artinya tidak ada perbedaan antara rasio ROA sebelum dengan rasio ROA sesudah.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil paparan data diatas, diketahui bahwa nilai rasio yang berdistribusi normal di uji menggunakan uji *Paired Sample T Test* sedangkan nilai rasio yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Adapun rasio yang di uji menggunakan *Paired Sample T Test* yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), dan rasio yang di uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* rasio *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA).

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis semua sampel perusahaan :

**Tabel 4.13**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No	Jenis Rasio	Jenis Uji	nilai Sig	$\bar{x}$ Sebelum	$\bar{x}$ Sesudah	kesimpulan
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank</i>	0,779	1,8545	1,4837	H <sub>a1</sub> ditolak atau tidak ada perbedaan
2	<i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank</i>	0,093	0,3798	0,2211	H <sub>a2</sub> ditolak atau tidak ada perbedaan
3	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	<i>Paired Sample T test</i>	0,998	0,1723	0,1722	H <sub>a3</sub> ditolak atau tidak ada perbedaan
4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank</i>	0,889	-0,0278	0,0007	H <sub>a4</sub> ditolak atau tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh kesimpulan hasil uji hipotesis, yakni sebagai berikut:

#### 1. Hasil Pengujian *Current Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Dari hasil uji hipotesis pada CR diperoleh bahwa nilai signya  $> 0,05$  maka didapatkan kesimpulan bahwa pada rasio CR tidak ada perbedaan yang

signifikan terhadap kinerja keuangannya antara sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak sedangkan  $H_{o1}$  diterima (tidak ada perbedaan yang signifikan).

Dilihat dari nilai rata-rata, nilai CR sesudah akuisisi lebih kecil dari nilai rata-rata CR sebelum akuisisi atau ada penurunan walaupun penurunan tersebut tidak signifikan, dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SAME setelah akuisisi belum dapat menggunakan aset lancar secara optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini sinergi yang dihasilkan dari aktivitas akuisisi belum tercipta pada perusahaan SAME karena dilihat dari laporan keuangannya aset perseroan tercatat turun sedangkan liabilitas SAME meningkat pada semester1/2023 juga pada saat itu terjadi penurunan kinerja terhadap beberapa emiten di sektor kesehatan karena normalisasi sejak melonjaknya permintaan terhadap alat kesehatan dan rumah sakit saat covid-19.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Vidi Hadyarti yaitu tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi namun berbeda dengan penelitian Luckman Alhakim yaitu pada penelitian Luckman nilai rasio CR nya meningkat sedangkan pada penelitian ini mengalami penurunan nilai setelah akuisisi.

## 2. Hasil Pengujian *Debt To Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang, rasio DAR digunakan untuk mengetahui risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan karena hutangnya. Semakin rendah nilai DAR maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis pada DAR diperoleh bahwa nilai signya  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa pada rasio DAR tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangannya antara sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak sedangkan  $H_{o2}$  diterima (tidak ada perbedaan).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih kecil dari nilai rata-rata sebelum akuisisi atau mengalami penurunan, dalam hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan SAME setelah akuisisi yang dibiayai oleh utang semakin menurun, karena semakin tinggi nilai DAR maka semakin beresiko perusahaan dari sisi keuangannya, dalam artian perusahaan SAME dinilai dari nilai DAR setelah akuisisi sudah menunjukkan indikasi baik namun belum dikatakan berhasil karena penurunan tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh luckman Alhakim yaitu pada penelitian luckman tidak ada perbedaan yang signifikan dan mengalami peningkatan nilai DAR setelah akuisisi.

### **3. Hasil Pengujian *Total Asset Turn Over* (TATO)**

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi nilai TATO semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya.

Dari hasil uji hipotesis pada TATO diperoleh bahwa nilai signya  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa pada rasio TATO tidak ada perbedaan sinifikan kinerja keuangannya antara sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak sedangkan  $H_{o3}$  diterima (tidak ada perbedaan).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dari nilai rata-rata sebelum akuisisi atau dengan kata lain mengalami penurunan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SAME setelah akuisisi belum mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya setelah akuisisi untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Juga terdapat kemungkinan karena perusahaan pengakuisisi dan yang diakuisisi memiliki kesamaan model bisnis keduanya memiliki pendekatan

yang serupa dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan, karenanya motif akuisisi SAME dari sisi rasio aktivitas lebih berfokus pada perolehan skala ekonomi, sinergi operasional atau diversifikasi daripada mengubah rasio secara signifikan bahkan mungkin dibutuhkan periode yang cukup panjang setelah akuisisi untuk memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Vidi Hadyarti yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan mengalami perbedaan dengan penelitian Luckman Alhakim yakni pada penelitian Luckman terdapat perbedaan dan nilai TATO nya menurun setelah akuisisi.

#### **4. Hasil Pengujian *Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asetnya, nilai ROA yang semakin tinggi mengindikasikan perusahaan semakin baik serta efektif dalam menghasilkan laba dengan seluruh asetnya, dengan akuisisi diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dari keseluruhan aset.

Dari hasil uji hipotesis pada ROA diperoleh bahwa nilai signya  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa pada rasio ROA tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangannya antara sebelum akuisisi dengan

sesudah akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak sedangkan  $H_{o4}$  diterima (tidak ada perbedaan yang signifikan).

Berdasarkan nilai rata-rata, nilai ROA sesudah akuisisi lebih besar dari nilai rata-rata ROA sebelum akuisisi atau ada kenaikan, dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SAME setelah melakukan akuisisi sudah mulai efektif dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan aset yang dimilikinya, dalam artian perusahaan SAME dinilai dari nilai ROA setelah akuisisi semakin baik namun belum dikatakan berhasil karena kenaikan tersebut tidak berbeda secara signifikan dari sebelum akuisisi

Penelitian ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Serenade yakni dalam penelitian Serenade terdapat perbedaan pada rasio ROA setelah akuisisi, dan memiliki persamaan dengan penelitian Luckman Alhakim yaitu mengalami penurunan nilai ROA setelah akuisisi.